

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Laskar Hizbullah merupakan sebuah organisasi yang dibentuk oleh Masyumi sebagai tentara Islam dengan panglima yang dipimpin oleh Zainul Arifin. Banyak daerah-daerah Indonesia yang merupakan anggota Laskar Hizbullah salah satunya Sukabumi yang termasuk dalam daerah yang membentuk Laskar Hizbullah sebagai badan perjuangan yang mengerahkan para santri dari setiap pondok pesantren yang berada di Sukabumi. Keberadaan Laskar Hizbullah membangkitkan semangat perlawanan santri terhadap kolonialisme. Laskar Hizbullah yang terdiri dari para Kyai dan mengajarkan penyadaran mengenai kolonialisme melalui doktrin-doktrin agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist yang diajarkan di pesantren sebagai suatu upaya mengamalkan ajaran Islam. Laskar Hizbullah menjadi sebuah bukti sejarah

mengenai pembelaan tanah air dimana Kyai merupakan seseorang yang dengan mudah masyarakat percayai dalam sebuah kesatuan sehingga mampu memperkuat suatu keadaan. Terdapat banyak tokoh Laskar Hizbullah Sukabumi yang berperan penting seperti KH. Ahmad Sanusi sebagai pendiri kelaskaran dan adapula R. Syamsudin sebagai walikota Sukabumi ia pun pernah menjabat sebagai ketua Laskar Hizbullah. Salah satu ulama Sukabumi yang memiliki peranan yang besar adalah KH. Ahmad Sanusi dimana ia menjadi simbol perjuangan di Sukabumi dan dikenal sebagai “ajengan Gunung Puyuh”.

2. Peristiwa Pemberontakan di Bojongkokosan yang merupakan sebuah perlawanan yang dilakukan oleh para pejuang dari Sukabumi melawan sekutu yang hendak melintas menuju Bandung yang terjadi masa Revolusi Fisik. Keadaan Nusantara setelah kemerdekaan yang mulai berkembang menjadi pusat perhatian pihak Sekutu. Sekutu yang terdiri dari Belanda dan Inggris mulai

melakukan kontak ke Indonesia pada 8 September 1945 dengan dimulai kedatangan satu rombongan intelijen sekutu. Tujuan awal sekutu yaitu mencoba melakukan misi internasional dengan tugas melucuti serta memulangkan bala tentara Jepang. Tetapi dibalik misi Internasionalnya itu ada maksud lain dari Kedatangan sekutu yaitu mencoba menghancurkan kemerdekaan Indonesia dan mengambil Kembali kekuasaan mereka di wilayah Indonesia dengan mengambil alih Bandung. Peristiwa di Bojongsokosan ini berlangsung dari 9-10 Desember 1945 yang mengikutsertakan segala kalangan dimulai dari TKR, Hizbullah, dan kelaskaran lainnya yang ada di Sukabumi. Perlawanan terhadap sekutu ini awal mulanya menjadi sebuah perdebatan antara Walikota Sukabumi dengan Bupati Sukabumi yang memiliki pendapat yang berbeda. Namun pada akhirnya keputusan penyerangan diserahkan kepada Komandan Resimen III Sukabumi Eddie Soekardi yang dianggap sebagai orang yang tepat dalam pengambilan keputusan dalam

penyerangan. Akibat dari peristiwa tersebut banyak para pejuang yang gugur dan terjadi pengeboman di daerah Cibadak sebagai bentuk balas dendam dari sekutu. Karena akibat peristiwa tersebut sekutu mengalami kerugian yang amat besar.

3. Perlawanan laskar Hizbullah yang dilakukan secara kultural dan dipimpin para Kyai pesantren. Laskar Hizbullah menjadi subjek utama dalam resolusi jihad untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia saat sekutu melakukan serangan. Laskar Hizbullah dalam peranannya di Sukabumi dikenal sebagai pasukan bambu runcingnya. Pondok pesantren yang berada di Sukabumi masuk kedalam kelaskaran Hizbullah yang beranggotakan para Kyai dan santri, para santri yang ikut turun ke medan perang yaitu pada peristiwa Bojongsokosan dengan izin dari para Kyai nya dan dengan niat *Jihad Fisabilillah* dengan tujuan membela tanah airnya. Salah satu yang ditunjuk Laskar Hizbullah dalam memimpin para santri yaitu Suriana dibawah komando M. Abdullah, Nawawi

Bakri dan Hamami. Mereka melawan para sekutu dengan mengumandangkan takbir sebagai suatu upaya memberi semangat. Laskar Hizbullah yang memiliki banyak peranan dalam kemerdekaan Indonesia. Peristiwa Bojongsokosan yang terjadi dalam rangka penghadangan terhadap sekutu menjatuhkan banyak korban dari kalangan masyarakat baik yang ikut serta dalam pertempuran maupun yang tidak. Selain itu akibat peristiwa Bojongsokosan terjadi pengeboman di daerah Cibadak yang membuat daerah tersebut hancur dan memakan beberapa korban. Laskar Hizbullah yang telah melewati segala peristiwa dalam upaya mempertahankan kemerdekaan mulai bergabung dengan TNI setelah keluar sebuah pernyataan pada 3 Juni 1947 yang salah satunya berisikan pernyataan semua kelaskaran bersenjata masuk ke dalam bagian TNI.

B. Saran

Penulisan skripsi ini penulis sangat menyadari masih banyaknya kekurangan, kesalahan, dan ketidak sempurnaan

yang ada didalamnya. Banyak hal yang belum dibahas karena kurangnya sumber dan informasi, serta keterbatasan penulis dalam mencarinya. Dengan selesainya pembahasan skripsi ini, maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Untuk Jurusan Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Semoga lebih banyak pengkajian yang membahas keorganisasian yang ikut serta dalam berbagai peristiwa, salah satu contohnya seperti keikutsertaan laskar Hizbullah dalam peristiwa Bojongsokosan, karena pasti masih banyak daerah lain yang mengalami peristiwa yang didorong oleh keorganisasian masyarakat.
2. Penulisan sejarah memiliki ruang lingkup yang luas sehingga tidak hanya membahas mengenai sejarah Islam, tetapi masih banyak sejarah yang dibahas seperti perjuangan suatu daerah. Karena perbedaan kemampuan mahasiswa sejarah Peradaban Islam yang perlu dibimbing dan diberi arahan sebaik mungkin.

3. Bagi masyarakat yang saat ini sudah acuh tak acuh terhadap sejarah daerah nya masing-masing, diharapkan pemerintah mampu mengajak masyarakat agar terus peduli terhadap hasil dari perjuangan para pejuang dalam mempertahankan bangsa Indonesia dalam kemerdekaan.
4. Kepada mahasiswa Sejarah Peradaban Islam UIN SMH Banten diharapkan mampu menanamkan rasa nasionalisme yang dibarengi dengan penguatan ajaran Islam yang sesuai dengan syariatnya untuk mampu membela negara sekaligus agamanya.